

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, sangat dituntut pembentukan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menyiapkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi ini, maka manusia perlu melewati tahap pendidikan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia dapat bersaing di era globalisasi.

Pendidikan merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberikan bekal untuk manusia yang akan digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang (Sutirna & Samsudin 2015 : 25). Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan diperlukan oleh manusia agar dapat membuat manusia menjadi cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggungjawab.

Darmin (2017: 2), rendahnya motivasi kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional merupakan salah satu kesulitan pokok pendidikan di NTT. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di NTT.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan (Reksoatmodjo, 2010: 4). Kurikulum bukan

hanya sebagai sebuah target belajar, melainkan menjadikan segala aktivitas yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sehingga terjadinya proses pembelajaran yang membentuk pengalaman belajar. Kurikulum 2013 memungkinkan pembelajaran yang bukan hanya terjadi di dalam lingkungan rumah.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 atau pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Murfiah, 2017 : 40). Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi (Abidin, 2014 : 12). Sasaran pembelajaran dari Standar Kompetensi Lulusan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, mengahayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas” mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas” mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Hanafiah dan Suhana (2012: 103), kurikulum 2013 menuntut guru harus memiliki kompetensi yang paripurna yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru dalam era teknologi

informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum 2013 menekankan diterapkannya penilaian otentik dalam pembelajaran (Abidin, 2014 : 35). Hal ini berarti penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian menyeluruh baik proses maupun hasil belajar peserta didik secara valid dan reliabel. Dengan kondisi ini, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 akan berhasil jika penilaian yang dikembangkan di sekolah bukan hanya penilaian konvensional (*papers* dan *pencil test*) melainkan juga penilaian proses, penilaian sikap, penilaian diri sendiri, dan juga penilaian portofolio.

SMP Negeri 12 Kupang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di provinsi NTT yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 12 Kota Kupang, diantaranya adalah :

1. Pada saat mengajar guru tidak menggunakan RPP.
2. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang proses pembelajaran oleh guru belum diterapkan karena ruangan khusus laboratorium dan juga alat praktikum untuk peserta didik belajar sambil bereksperimen belum tersedia secara lengkap

3. KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 12 Kota Kupang untuk mata pelajaran fisika adalah 75. Akan tetapi banyak peserta didik yang belum bisa mencapai KKM.
4. Pada saat kegiatan diskusi peserta didik kurang dilibatkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Hal ini karena terdapat kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih tinggi dan yang memiliki kecerdasan rendah sehingga mereka hanya mau belajar dengan sesama teman yang mereka senang walaupun itu tidak menolong mereka dalam peningkatan ilmu pengetahuannya.
5. Proses penilaian yang digunakan di SMP Negeri 12 Kota Kupang adalah penilaian kognitif.

Menyikapi segala kondisi di sekolah tersebut, guru dituntut untuk kreatif mungkin menerapkan pembelajaran yang inovatif agar dalam proses pembelajaran, khususnya Fisika menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk dipelajari.

Berdasarkan kurikulum 2013, Hukum Newton merupakan salah satu materi pokok Ipa Terpadu khususnya Fisika pada jenjang SMP yakni Kelas VIII semester ganjil. Pada materi pokok ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar “Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton dan penerapannya pada gerak serta gerak makhluk hidup”. Pada materi ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep tetapi juga peserta didik dalam kelompok secara kolaboratif melakukan eksperimen. Di dalam kegiatan eksperimen, peserta

didik dapat saling membantu dalam kelompok, maupun dalam memberikan idenya. Sehingga model pembelajaran yang cocok untuk materi ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Muhammad (2015 : 73), mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* membuat peserta didik bersosialisasi dengan baik dan ditemukan adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap peserta didik yang terlambat akademis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain kemampuan akademiknya, dan merupakan penggabungan dari pembelajaran individu dan kelompok dimana pengajaran individu dibantu oleh tim.

Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Pesawat Sederhana. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dikategorikan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pesawat sederhana. Disamping itu juga penelitian yang dilakukan oleh Budianti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 3 Labuan Panimba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Luki yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Di Kelas V. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD dan dapat menemukan kendala serta solusi yang tepat dalam penerapan model ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C Smp Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

Secara khusus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* materi pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi pokok Hukum Newton?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* materi pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 12 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* materi pokok Hukum Newton pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* materi pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: "Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019".

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi pokok Hukum Newton
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Materi

Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat belajar Fisika dengan giat.
 - b. Meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran
 - c. Meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika.
3. Bagi peneliti
sebagai kesempatan bagi peneliti agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan lebih memahami dan mendalami model pembelajaran *discovery*.
4. Bagi sekolah
Sebagai masukan bagi guru selaku pendidik dalam mengelola pembelajaran dikelas untuk bisa menerapkan model pembelajaran *discovery* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

5. Bagi LPTK Unwira

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang sama, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

E. Ruang Lingkup

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Hukum Newton
2. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* materi Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri 12 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019
3. Ruang lingkup penelitian hanya pada subjek peserta didik kelas VII I C SMP Negeri 12 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dan guru dalam hal ini peneliti itu sendiri.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian produk, afektif dan psikomotor terhadap peserta didik.
3. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

4. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pernyataan/pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi (Rohman dan Amri, 2013: 197).
3. Pembelajaran adalah : proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1 Ayat 20).
4. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Priansa, 2015: 243)

5. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok–kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal ini kemampuan akademiknya, dan merupakan penggabungan dari pembelajaran individu dan kelompok, di mana pengajaran individu di bantu oleh tim (Slavin, 2005 : 190).
6. Hukum Newton merupakan tiga hukum yang dikemukakan oleh Newton mengenai gaya dan gerak (Young & Freedman, 2002 : 92).